

## PEMBERDAYAAN PETANI LAHAN GAMBUT MELALUI PEMANFAATAN *CYBER EXTENCION* DI DESA RIMBO PANJANG KABUPATEN KAMPAR

Oleh:

Rd. Siti Sofro Sidiq<sup>1)</sup>, Rina Susanti<sup>2)</sup>, Teguh Widodo<sup>3)</sup>, Seger Sugiyanto<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

<sup>1</sup> sitisofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

<sup>2</sup> rina.susanti@lecturer.unri.ac.id

<sup>3</sup> teguh.widodo@lecturer.unri.ac.id

<sup>4</sup> segersugiyanto.sgr@gmail.com

### Abstrak

*Cyber Extencion* menjadi platform yang memudahkan petani, penyuluh dan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi pertanian dari sumber yang terpercaya. Sasaran kegiatan pengabdian merupakan petani lahan gambut dan masyarakat di Desa Rimbo Panjang Kabupaten Kampar. Kami melibatkan 8 (delapan) kelompok tani baik yang aktif dan tidak aktif dan masyarakat sebagai sumber data dengan menggabungkan dua pendekatan, yakni kuantitatif dan kualitatif, dimana pendekatan kuantitatif menjadi data pembuka dan berfungsi untuk menguatkan data dan informasi yang diperoleh dengan pendekatan kualitatif. Diketahui bahwa hasil survey terhadap 102 responden 76,47% menjawab tidak mengetahui *Cyber Extencion*. Pasca dilakukan edukasi dan sosialisasi dari total 102 responden 87,25% menjawab tertarik memanfaatkan *Cyber Extencion*. Namun, kami mengungkap mereka menghadapi 2 kendala dasar yakni penguasaan penggunaan gadget yang kurang dan kemungkinan menggunakan data seluler dalam jumlah besar. Kami memberikan edukasi dan sosialisasi kepada petani untuk memberikan mereka pengetahuan terkait cara penggunaan maupun pemanfaatan *Cyber Extencion* agar produktivitas pertanian meningkat. Namun, dalam pelaksanaannya kami menghadapi kendala bahwa hasil edukasi dan sosialisasi belum maksimal karena keterbatasan waktu didukung oleh situasi pandemi yang saat ini terjadi. Atas dasar hal tersebut kami mengharapkan bahwa kegiatan ini dapat dilanjutkan kemudian hari agar petani gambut di Desa Rimbo Panjang menjadi lebih sejahtera karena terjadi peningkatan produktivitas akibat memanfaatkan *Cyber Extencion*.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Petani, *Cyber Extencion*, Rimbo Panjang

### 1. PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas petani lahan gambut dapat didukung dengan *softskill* serta wawasan yang memadai. Era digitalisasi mendorong petani lahan gambut untuk menjemput bola memanfaatkan jejaring teknologi demi tercapainya produktivitas yang optimal serta kesejahteraan rumah tangga yang lebih baik.

Pengabdian ini mengusung konsep *Cyber Extencion* sebagai usaha untuk memberdayakan petani lahan gambut agar terjadi peningkatan kemampuan serta pengetahuan mengelola gambut. Lokasi pengabdian berada di Desa Rimbo Panjang Kabupaten Kampar dengan mayoritas tipe lahan petani adalah gambut. Dari segi karakteristik usaha tani, pada umumnya jenis tanaman yang dikembangkan adalah holtikultura menggunakan sistem pertanian tradisional.

Berbatasan langsung dengan Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau, Desa Rimbo Panjang berpotensi sebagai lumbung pangan atau pusat pertanian terpadu di atas lahan gambut. Tidak hanya dikelola secara terbatas misalnya menjadi perkebunan nanas, lahan gambut juga berpotensi menjadi agrowisata. Namun, pemanfaatan lahan gambut di Desa Rimbo

Panjang masih bersifat terbatas dan justru menghadapi resiko alih fungsi yang besar menjadi kawasan permukiman dan fasilitas pendukung.

Keterbatasan pengetahuan dan *softskill* dapat menjadi dua kendala dasar tercapainya pemanfaatan lahan gambut secara optimal di Desa Rimbo Panjang. Kami menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengusung *Cyber Extencion* sebagai langkah meningkatkan wawasan serta produktivitas masyarakat khususnya petani di Desa Rimbo Panjang.

*Cyber extencion* merupakan aplikasi dan jejaring online yang dibuat oleh Kementerian Pertanian, digunakan untuk mempermudah petani, penyuluh maupun pihak yang membutuhkan informasi pertanian mengakses informasi tersebut. Tidak hanya mencari informasi, *Cyber Extencion* menyediakan ruang berbagi kepada petani terkait pengetahuan mereka pada daerah masing-masing menyediakan ruang berbagi kepada petani terkait pengetahuan mereka pada daerah masing-masing. *Cyber Extencion* sebenarnya merupakan portal informasi yang sudah ada sejak sekitar 5 tahun yang lalu, tetapi masih sedikit petani yang menggunakan portal tersebut. Bahkan tidak jarang mereka sama sekali tidak mengetahui portal *Cyber Extencion*. Tentu, ini

merupakan permasalahan yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan petani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan. Kami memahami keterkaitan antara kurangnya *softskill* petani dengan kemampuan mereka mengoptimalkan penggunaan lahan. Potensi gambut Rimbo Panjang sangat memungkinkan untuk dilakukan pengembangan usaha tani maupun menjadi agrowisata. Sebagai daerah peri-peri, keberadaan gambut di Rimbo Panjang juga menghadapi ancaman alih fungsi lahan sehingga ketika petani memiliki *skill* memadai untuk mengelola gambut dan mampu merealisasikannya dalam bentuk produk usaha tani maupun agrowisata tentu ini memperkecil kemungkinan terjadinya alih fungsi lahan tersebut.

Berdasarkan analisis situasi yang ada dan sedang terjadi di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, maka hal yang menjadi permasalahan yang mendasari kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kurang memahami Pengetahuan *Cyber Extencion* dan terbatas pengembangan pada pemanfaatan lahan gambut dalam meningkatkan produktivitas hasil tani.
2. Tingkat kesejahteraan yang masih rendah dan belum optimal dalam pemanfaatan lahan Gambut
3. Terbatas jejaring dan kurang aktif terhadap pemanfaatan teknologi untuk memperoleh informasi pada lahan gambut

Pengabdian Kepada Masyarakat menjadikan Kelompok Petani pada lahan gambut di lokasi sebagai sasaran kegiatan. Merujuk pada analisis permasalahan yang telah diuraikan di atas maka menjadikan petani gambut sebagai sasaran utama kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat khususnya pada kelompok tani menjadi hal yang penting. Namun, untuk mendukung tercapainya tujuan kegiatan kami melibatkan pemangku kepentingan pada wilayah lokasi gambut yang dimanfaatkan pertanian, palawija, karet, kelapa sawit dan kreativitas bibit-bibit tanaman yang dapat tumbuh pada lahan gambut. Masyarakat sasaran warga desa terbagi tiga dusun yang mempunyai minat dan mempunyai 7 (tujuh) nama-nama kelompok tani yang berpotensi memanfaatkan lahan gambut, anggota dari nama kelompok tani mulai 11 Orang sampai 16 Orang. Kelompok tani tersebut mendapatkan pengawasan dari kepala desa/sekertaris desa, kaur kesejahteraan, kaur perencanaan, dan kepala dusun 1, 2, dan 3, tokoh masyarakat, dan tokoh formal (RT/RW), dan yang mengandung makna pada wilayah atau lahan ramah gambut yang dapat bekerja sama dengan pengelola kelompok tani untuk membangun dan menumbuhkan motivasi serta dapat meningkatkan kemampuan, serta meningkatkan pengetahuan khusus konsep *Cyber Extencion* pada kelompok tani.

Target yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu pemberdayaan petani lahan gambut Melalui

Pemanfaatan *Cyber Extencion* di Desa Rimbo Panjang Kab Kampar capaiannya :

1. Edukasi dan Sosialisasi tentang Pengetahuan *Cyber Extencion* dan penerapan teknologi informasi bagi kelompok tani pada lahan gambut sehingga mempunyai pengetahuan dan *softskill* terkait *Cyber Extencion*.
2. Menumbuh kembangkan/ Motivasi dalam solusi meningkatkan jejaring hasil produksi tani, dan dapat memasarkan via pengelolaan *Cyber Extencion*, sehingga masyarakat dapat memperoleh peningkatan perekonomian keluarga tani lahan gambut.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini :

1. Meningkatkan kemampuan dalam hal pengetahuan, pengembangan dan *softskill* petani lahan gambut dengan berbasis pemanfaatan teknologi *Cyber Extencion*.
2. Meningkatkan kesejahteraan petani melalui optimalisasi pemanfaatan lahan untuk berbagai komoditas ramah gambut.
3. Mendorong peran aktif petani gambut dalam pemanfaatan jejaring teknologi *Cyber Extencion* untuk mendapatkan berbagai pengetahuan teknologi.

## 2. METODE

### 1. Desain Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Pendekatan

Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Metode ini akan lebih banyak melibatkan masyarakat sasaran atau objek secara aktif dengan mempelajari kondisi serta kehidupan pedesaan, keinginan masyarakat untuk saling berbagi, meningkatkan, serta menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan setempat kemudian membuat rencana lalu bertindak atau aksi. Secara teoritis PRA merupakan metode penelitian aksi yang dikembangkan agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta menjadi salah satu cara yang sangat terpercaya yang bertujuan untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat (Hudayana, et al., 2019); Dadi, 2021) PRA menekankan pendekatan dan pengetahuan local yang memungkinkan masyarakat setempat untuk melakukan penilaian, analisis serta perencanaan mereka sendiri (Mustanir, Hamid, & Syarifuddin, 2019). Sedangkan untuk menganalisis hasil pengabdian kami menggunakan dua pendekatan yakni kuantitatif dan kualitatif agar data yang diperoleh dapat terukur serta dipahami akar masalah maupun solusinya dari masyarakat itu sendiri.

### 2. Langkah-langkah Kegiatan

Adapun prosedur kerja yang dilaksanakan agar dapat merealisasikan metode pemberdayaan yang ditawarkan kepada kelompok tani di lahan gambu, maka kegiatan pertama adalah memberikan ceramah, tanya jawab, dan pelatihan, diantaranya:

- 1) Pemberian informasi yang urgensi, partisipasi warga tani, stake holder terkait dalam pengembangan lahan ramah gambut beserta implikasinya.
- 2) Tanya jawab atau diskusi dengan warga kelompok tani dan kelompok yang terkait pada pemberdayaan tani tentang hambatan serta partisipasi persoalan di lahan gambut.
- 3) Identifikasi dan pemetaan ulang atau pola petani lahan gambut dan cara yang digunakan dalam pengembangannya, baik langsung dan berdasarkan data yang dapat ditemukan di Rimbo Panjang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Profil Desa Rimbo Panjang

Desa Rimbo panjang berbatasan langsung dengan kota Pekanbaru, membentang jalan menuju ke arah kangkang sekitar 10 km sebagai Ibu Kota kabupaten Kampar. Berdasarkan monografi desa, luas Desa Rimbo Panjang yaitu 7.967.68 Ha, lahan pertanian sekitar 9000 Ha. Pada mulanya Desa Rimbo Panjang dominan hutan dan rawa. Mulai tahun 1951, desa ini ditempati oleh penduduk dari Sumatera Barat. Pengusulan nama Desa Muda tahun 1971 sampai tahun 1974. Tahun 1979 menjadi desa definitif menjadi Rimbo Panjang.

Kehidupan di Desa Rimbo Panjang adalah pertanian, dan buruh harian. Hasil produksi pertanian adalah Nenas, Karet dan Sawit, selain itu juga mempunyai penghasilan tambahan adalah tenak Sapi dan Tambak Ikan Lele. Perkembangannya pada daerah permukiman, dan industri.

#### 2. Profil Kelompok Tani

Terdapat delapan kelompok tani yang mana kelompok tersebut terlibat dalam hal jenis tanaman yang dihasilkan, yaitu tanaman hortikultura. Kelompok tani tersebut memiliki pendidikan rata-rata SD dan SMP. Sedangkan tahun awal pembentukan kelompok tani tersebut bervariasi mulai dari tahun 2002-2017. Untuk jumlah anggota kelompok terdiri dari kelompok yang berjumlah 12, 13 dan 15. Tingkat pendidikan petani yang rendah membutuhkan banyak edukasi dari badan restoratif gambut dalam hal edukasi tentang pemanfaatan teknologi internet bagi kelompok tani yang masih memiliki kekurangan dalam hal pemahamannya mengenai internet agar masyarakat dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai program restoratif gambut.

#### 3. Tingkat Kesejahteraan Petani di Rimbo Panjang

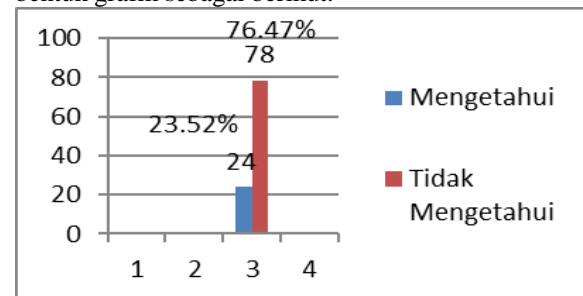
Dari hasil studi literatur dan wawancara kami simpulkan bahwa secara umum tingkat kesejahteraan petani di Rimbo Panjang yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini berada pada level menengah bawah dengan rata-rata penghasilan per bulan (dalam situasi normal yang tidak mendapatkan kendala berarti) mereka dapat memperoleh hingga Rp. 2.000.000; - 4.000.000;. Namun, situasi yang terjadi selama hampir dua tahun yang disebabkan oleh pandemi covid-19 telah menyebabkan penurunan

penghasilan dan daya beli mereka. Di samping itu, cuaca yang tidak pasti turut berkontribusi pada ketidakpastian hasil dari lahan yang mereka olah. Persoalan berikutnya, area pertanian yang menjadi penopang hidup sehari-hari mendapatkan ancaman dari gempuran pembangunan permukiman serta berbagai fasilitasnya. Hal ini berdampak pada kualitas lahan pertanian yang menjadi kurang baik terutama sejak sekitar 10 (sepuluh) tahun terakhir.

Jika alih fungsi lahan menjadi permukiman serta fasilitas lainnya yang terus terjadi maka situasi ini menimbulkan resiko kerentanan penghidupan petani di Rimbo Panjang khususnya yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian. Satu diantara akar masalahnya dengan melakukan penimbunan maupun pembuatan kanal yang menyebabkan lahan gambut di sekitarnya menjadi kering. Kanalisasi maupun penimbunan lahan gambut menjadi titik awal kerusakan lahan gambut itu sendiri (Maas, 2019) khususnya yang berada di sekitaran lokasi dimana terjadi penimbunan maupun pembangunan kanal.

#### 4. Pengetahuan Tentang *Cyber Extencion*

Pengukuran tingkat pengetahuan petani Rimbo Panjang yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini kami lakukan sebagai dasar dalam merumuskan langkah aksi yang akan dilakukan. Berdasarkan survey, kami paparkan hasil dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 1 Pengetahuan Tentang *Cyber Extencion*  
Sumber: Data Lapangan, 2021.

Dari grafik di atas, bermakna bahwa masih banyak sasaran pengabdian yang belum mengetahui tentang *Cyber Extencion*. Meskipun sebenarnya *Cyber Extencion* adalah program lama, masih ditemui petani yang sama sekali tidak mengetahuinya. Data ini menjadi landasan bagi kami untuk melakukan aksi edukasi dan sosialisasi agar mereka mengetahui dan pada akhirnya memanfaatkan platform tersebut meskipun menghadapi kendala-kendala teknis.

#### 5. Pelaksanaan Edukasi dan Sosialisasi *Cyber Extencion*

Kami mengupayakan serangkaian aksi edukasi dan sosialisasi mengenalkan *Cyber Extencion*. Upaya ini dilandaskan pada analisis situasi maupun hasil telaah lapangan yang telah kami temukan. Potensi resiko kerentanan ekonomi pada rumah tangga petani yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian akan semakin besar seiring gejala ketidakpastian akibat Covid-19 yang didukung oleh faktor alam.

Mencermati hal tersebut kami membentuk tim untuk merealisasikan tujuan pengabdian agar terselenggara sesuai rencana atau roadmap yang telah dirumuskan. Model edukasi dan pengenalan *Cyber Extencion* kami lakukan dengan jemput bola menemui sasaran kegiatan agar menimbulkan kenyamanan sekaligus meminimalisir pertemuan langsung mencegah penularan Covid-19. Di lapangan kami menyampaikan materi yang berisi cara-cara pengoperasian maupun manfaat yang diperoleh jika petani mengakses *Cyber Extencion*.

Diskusi lapangan pasca penyampaian materi menemukan beberapa kendala yang berpotensi menghambat pemanfaatan *Cyber Extencion*, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Penguasaan Gadget yang Kurang

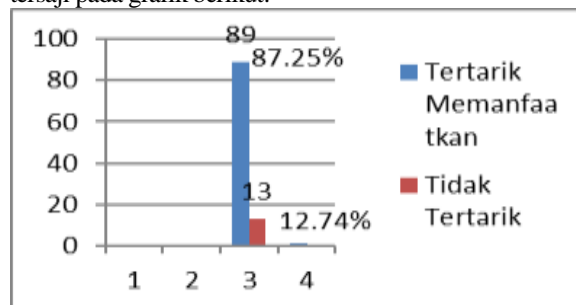
Mayoritas sasaran pengabdian atau responden dalam kegiatan ini mengungkapkan penggunaan *Cyber Extencion* dirasakan rumit. Gadget berupa Andoid atau perangkat seluler yang memiliki kapasitas tertentu dalam akses *Cyber Extencion* menjadi pemain utama sekaligus jembatan yang memudahkan petani. Sementara hasil wawancara mengungkap ada keterbatasan dalam menggunakan perangkat seluler sekelas Android atau yang memungkinkan digunakan untuk mendownload *Cyber Extencion*.

#### 2. Penggunaan Data Seluler

Akses *Cyber Extencion* menggunakan perangkat seluler memerlukan penggunaan data atau jaringan internet. Responden dalam pengabdian ini mengaku khawatir jika data seluler yang digunakan dapat membengkak. Jika kondisinya demikian maka mereka merasa lebih baik menggunakan pertanian seperti yang biasa mereka terapkan tanpa mengakses *Cyber Extencion*. Membeli paket data dalam jumlah tertentu atau mengeluarkan paket data untuk mengakses *Cyber Extencion* masih menjadi pertimbangan bagi petani. Hal ini tentu dapat dimaknai sebagai suatu kendala dasar pemanfaatan *Cyber Extencion*.

#### 6. Minat atau Ketertarikan Memanfaatkan *Cyber Extencion*

Di akhir kegiatan, kami melakukan jajak pendapat guna memperoleh data kuantitatif mengenai minat atau ketertarikan memanfaatkan *Cyber Extencion*, hasilnya tersaji pada grafik berikut:



Grafik 2 Minat Memanfaatkan *Cyber Extencion*  
Sumber: Data Lapangan, 2021.

Data pada grafik di atas bermakna bahwa responden memiliki ketertarikan untuk memanfaatkan *Cyber Extencion* untuk mendukung peningkatan produktivitas usaha tani. Data ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur bahwa pengabdian dengan memberikan edukasi dan sosialisasi tentang *Cyber Extencion* dapat dikatakan berhasil meskipun belum sepenuhnya mengubah pemikiran mereka untuk menggunakan platform tersebut sekaligus didukung kendala yang telah kami uraikan.

Dengan demikian ketertarikan ini harus didukung oleh upaya bersama memberikan kemudahan bagi petani untuk memanfaatkan *Cyber Extencion* agar terjadi *transfer knowledge* serta peningkatan kompetensi.

#### 4. KESIMPULAN

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis menarik kesimpulan:

1. Petani sekaigus responden dalam pengabdian ini pada dasarnya memiliki ketertarikan serta memahami manfaat teknologi *Cyber Extencion* diantaranya meningkatkan produktivitas dan *softskill* petani meskipun ditemukan kendala dasar yakni penguasaan gadget yang kurang dan kemungkinan penggunaan data seluler dalam jumlah besar.
2. Peningkatan dari hasil produksi pertanian karena pemanfaatan teknologi *Cyber Extencion* dapat meningkatkan penghasilan petani karena pemanfaatan lahan gambut menjadi lebih optimal dan dapat memanfaatkan berbagai macam jenis komoditas yang ada di dalamnya. Optimalisasi ini untuk meningkatkan hasil dari produksi masyarakat di berbagai komoditas agar dapat meningkat dan dapat meminimalisir resiko kerugian yang terjadi akibat gagal panen karena diversifikasi komoditas dalam suatu lahan gambut.
3. Petani di lahan gambut antusias dalam mengambil perannya dalam pemanfaatan jejaring teknologi *Cyber Extencion* pada lahan gambut sehingga masyarakat dapat lebih memahami bidang-bidang teknologi, terutama pada pemanfaatan lahan gambut karena motivasi yang timbul dari diri masyarakat yang berprofesi sebagai petani di lahan gambut.

##### 2. Saran –Saran

1. Petani dan masyarakat dapat menggunakan teknologi *Cyber Extencion* dengan konsisten dan dapat mengajarkan pengetahuan yang telah dimiliki kepada pihak lain.
2. Petani dan masyarakat dapat membuat strategi untuk mempertahankan hasil produksi pertanian di lahan gambut bahkan masyarakat dapat meningkatkan hasil produksinya dengan terus berinovasi dalam memanfaatkan teknologi *Cyber Extencion* sehingga masyarakat Rimbo Panjang dapat lebih sejahtera.

3. Kerjasama mitra diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan *softskill* masyarakat khususnya petani dalam menghadapi kendala pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Eri Dasli, A. P., Muljono, P., & Susanto, D. (2015). Pemanfaatan Cyber Extension melalui Telepon Genggam oleh Petani Anggrek di Taman Anggrek Ragunan, Jakarta Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(2), 103–115. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i2.10574>
- Fitriana, N. (2020). Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. In *Yogyakarta: Bildung*.
- Matapers.com*. (2020, Juni 26). Retrieved Januari 3, 2021, from *Matapers.com*: <https://matapers.com>
- Dewi, R. S. (2020, Maret 18). *m.goriau.com*. Retrieved Juni 20, 2020, from *m.goriau.com*: <https://m.goriau.com>
- Fauziah, A. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat*. Malang: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depak.
- Hidayana, B., Kutanegara, P. M., Indiyanto, A., Setiadi, Fauzanafi, Z., F. N, M. D., et al. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pendukuhan Pacung Desa Wukirsari Bantul. *Bakti Budaya Vol. 2 No. 2*, 99-112.
- Maas, A. (2019). *Kebakaran Lahan Gambut: Dari Asap sampai Kanalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Moderat Vol. 5 No. 3*, 227-239.
- Prijono. (2001). *Komunitas Pemberdayaan*. Jakarta: Alfabeta.
- Sulistiani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Vidyandik, P. (1996). *Proses Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Rajawali.
- Zamakhsari, D. (1993). *Tradusi Pesantren*. Jakarta: PT. Matahari Bakti.
- Zubaedy. (2013). *Pengembangan Masyarakat dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- PrawiraW, R., Maulida, H., & Achmad, W. (2021). Narrating the Implementation of Social Welfare Community Program. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 228-235.
- Dadi, D. (2021). Oil Palm Plantation Expansion: An Overview of Social and Ecological Impacts in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 6550-6562.
- Dadi, D. (2021). PEMBANGUNAN PERTANIANDANSISTEM PERTANIAN ORGANIK: BAGAIMANA PROSES SERTA STRATEGI DEMI KETAHANAN PANGAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(3), 566-572.
- Nulhaqim, S. A., & Sulastrri, S. (2019). Analisis Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial Relawan Muda Riau. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(1), 155-170.
- Dadi, D. (2019). Local Ecology-Based Agroforestry Management: Building Effectiveness of Knowledge-Based Wetland Management. *Jurnal Mantik*, 3(3), 170-176.
- Kunyanti, S. A., & Mujiono, M. (2021). Community Empowerment-based Corporate Social Responsibility Program in Panglima Raja Village. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 11(1), 12-19.